



**PENERAPAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS
X IBB 05 SMAS AN-NUR BULULAWANG**

Solihatul Mufida, Khoirul Asfiya', Syamsu Madyan,
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang

e-mail: solichamufida1@gmail.com, khoirul.asfiyak@unisma.ac.id,
syamsu.madyan@unisma.ac.id.

Abstract

Education is a vital necessity for all nations. Education is also a very important component in producing the next generation. Education is a conscious effort that done by educators in developing activities for students to become perfect human beings. Islamic Education is one of the subject at school in inculcating the values of aqidah and accustoming students' lofty character in social interaction or getting in touch with their family and society. Discipline is crucial because it is the main key for someone's success. Discipline is a power that is inculcated by educators to students' soul and behavior. Educators must understand the character of their students to create a conducive learning atmosphere. Researcher has a research focus. It is about the PAI teacher's planning and strategy in instilling the values of student discipline and factors that support or impede in inculcating of discipline values. The plan that will be applied in inculcating the discipline values in Anas Nur High School is more emphasized on the karimah morality. The application of discipline can have an impact on every life's values. In An-nur Bululawang High School, there is a need to inculcated discipline values towards students, so that students are accustomed to do a duty that has been given to them.

Kata Kunci: *Islamic Education, discipline, learners.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan semua bangsa yang sangat vital, pendidikan juga merupakan komponen yang sangat penting didalam mencetak generasi penerus atau pemegang tongkat estafet yang berbudi pekerti luhur, kritis dan taat beragama untuk masa yang akan datang.

Pendidikan yaitu usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk kegiatan- kegiatan mengembangkan peserta didik nya agar menjadi manusia yang sempurna seperti yang telah di tetapkan agar mereka mempunyai pengalaman dalam belajar di sepanjang hidupnya. Bagi semua manusia pendidikan menjadi suatu hal yang penting, mulai dari ia lahir ke dunia hingga meninggal (Kompri, 2017:15; Alkriencuechie dan Salahudin, 2013:79).

Islam mengajarkan agar manusia belajar terus sewaktu diberikan kesempatan serta jasad belum bersatu dengan tanah. Islam bukan hanya menganjurkan agar belajar yang cukup, melainkan agar seseorang tersebut terus menerus melakukan pembahasan, studi dan research. Islam juga mengajarkan untuk selalu berbuat baik, terbukti pada sikap Nabi Muhammad yang menjadi contoh atau suri tauladan yang baik. Islam juga memandang bahwa pendidikan nilai sebagai akar dari sebuah pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud yaitu akhlak yang berasal dari Al Quran dan Hadis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran dalam sekolah sebagai menanamkan nilai-nilai aqidah dan membiasakan berakhlak mulia dalam berinteraksi sosial atau berhubungan dengan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu ilmu pendidikan yang mengajarkan terhadap mereka agar membiasakan hidup disiplin. Menurut Kurniawan (2017:136) bahwasannya disiplin yaitu tercipta serta terbentuknya suatu kondisi melalui beberapa proses tingkah laku yang mencerminkan ketertiban, ketaatan, kesetiaan, kepatuhan dan keteraturan.

Disiplin didalam lingkup belajar menjadi suatu hal yang pasti tidak dapat dihindari bagi peserta didik, sehingga dengan adanya disiplin peserta didik lebih faham bahwa waktu sangatlah penting. Didalam belajar lingkup kedisiplinan bagi peserta didik mencakup bidang-bidang yang tercantum di dalam kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di SMAS An Nur Bululawang untuk menggali penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan fokus penelitian: bagaimana perencanaan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang; bagaimana strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang; apa saja faktor yang mendukung atau menghambat guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB 05 SMAS An-nur Bululawang.

B. Metode

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya deskriptif. Menurut Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subyek penelitian. Prosedur penelitian nya dilakukan di SMAS An-nur Bululawang kecamatan Bululawang kabupaten Malang. Dengan metode observasi partisipatif moderat, yang berarti dalam pengumpulan datanya peneliti fokus terhadap beberapa kegiatan tidak semuanya (Sugiyono, 2015: 312). Untuk mengamati kegiatan penerapan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di kelas X IBB 05 SMAS An-Nur Bululawang. Adapun metode wawancara yaitu menggunakan wawancara

mendalam dengan mewancarai metode wawancara ini peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), guru pendidikan agama islam di kelas X IBB 05, serta peserta didik di kelas X IBB 05. Metode dokumentasinya berupa notulensi, absensi peserta didik, buku jurnal guru, serta buku kasus siswa kelas X IBB 05. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan verivication. Uji validitas datanya menggunakan triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu), pemeriksaan teman sejawat dan menggunakan beberapa referensi.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil dan temuan penelitian yang sesuai dengan yang diteliti, penerapan mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di kelas X IBB SMAS An-nur Bululawang sebagai berikut:

1. Perencanaan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di kelas X IBB SMAS An-nur Bululawang

Perencanaan guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik yaitu dengan cara memberikan edukasi (pendidikan) tentang nilai-nilai kedisiplinan, seperti menjelaskan tentang pentingnya disiplin, karena merupakan sebuah tata tertib yang perlu kita patuhi, serta untuk melatih kita menjadi orang yang dipercaya serta mempunyai rasa tanggung jawab besar. Menurut Fadilah (2013: 192) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu tindakan yang mencerminkan perilaku patuh serta tertib pada setiap peraturan atau ketentuan-ketentuan. Kedisiplinan dapat diajarkan terhadap peserta didik di sekolah maupun di rumah dengan berbagai cara seperti membiasakan hal-hal yang baik yang wajib dipatuhinya.

Dari pernyataan diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa disiplin tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi harus dilakukan dalam keadaan apapun dengan kondisi bagaimanapun juga dan dimanapun individu tersebut berada. Disiplin merupakan sebuah tindakan yang mematuhi tata tertib yang telah ada di lingkungan tersebut dengan tujuan untuk melatih diri menjadi pribadi yang taat akan peraturan, melatih diri untuk senantiasa belajar menghargai waktu serta menanamkan akhlak terpuji terhadap peserta didik.

Seperti yang telah diungkapkan oleh waka kesiswaan bahwa perencanaan yang akan diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMAS An-nur tidak hanya memperhatikan peserta didik yang terlambat masuk kelas, yang tidak mengerjakan tugas, yang tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, namun lebih ditekankan untuk terwujudnya akhlakul karimah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syafitri (2012: 79) Bahwa akhlakul karimah yaitu sebuah konsep dari kehidupan yang mengatur hubungan seorang hamba

kepada Tuhan-Nya, seorang manusia kepada alam sekitar dan manusia terhadap sesama manusianya. Bahwa yang menjadi tolak ukur akhlak manusia yang paling pokok yaitu memperbaiki akhlak atau karakter manusia sendiri dengan tuhanNya, dengan sesama manusianya.

Didalam konteks pembelajaran pendidik tidak hanya mengajarkan pembelajaran melainkan pendidik diharuskan menghubungkan materi dengan pendidikan karakter yang berhubungan dengan materi tersebut (Sulistiono, 2017:103). Selain perencanaan di atas terdapat perencanaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap peserta didik di kelas X IBB yaitu dengan cara menghukum apabila melanggar tata tertib yang telah diterapkan, serta memberikan hadiah apabila menta'ati peraturan dan mengingatkannya bahwa diharuskan berperilaku disiplin.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hidayatullah (2010: 45-49) yaitu dengan memberikan reward (hadiah) dan punishment (hukuman) kepada peserta didik dapat meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan. Keduanya tidak dapat dipisahkan. Jika penerapannya terpisah maka sebuah aturan penerapan kedisiplinan tersebut tidak akan berjalan dengan baik.

2. Strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB SMAS An-nur Bululawang

Strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah mencari metode atau strategi yang tepat untuk diterapkan di kelas X IBB 05 agar peserta didik dapat menangkap atau memahami materi dengan mudah. Karena metode sangat penting dan merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Sebagaimana pendapat Hamdani (2011: 18) seorang guru harus mengetahui metode yang relevan untuk peserta didiknya. Secara umum, strategi atau metode adalah berbagai macam upaya yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu tujuan.

Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan keberhasilan dalam proses pembelajaran termasuk di dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap peserta didik. Adapun penggunaan metode yang kurang tepat merupakan kesalahan fatal dalam proses pembelajaran termasuk dalam pembentukan karakter peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan. Apabila seorang guru sudah menggunakan strategi di dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, maka kedisiplinan akan dengan mudah terbentuk di lingkungan tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik seperti apa yang telah dijelaskan Darmanto (2013:51) bahwa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, perlu adanya pengembangan pikiran serta pemahaman terlebih dahulu terhadap peserta didik tentang manfaat disiplin terhadap diri baik dalam hal kemampuan atau keterampilan mereka.

Seperti yang telah diungkapkan oleh waka kesiswaan dari hasil wawancara. Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMAS An-Nur Bululawang yaitu harus ada surat izin dari kepala kamar bahwa alasan mereka tidak memakai seragam disebabkan hilang atau terlambat masuk kelas, namun jika tidak ada surat izin merekanya alasan agar tidak memakai seragam atau tidak terlambat masuk kelas maka peserta didik tidak diperkenankan mengikuti pembelajaran. Selain itu strategi yang diterapkan oleh guru di SMAS An-Nur adalah dengan memberikan hukuman (*punishment*) kepada peserta didik yang tidak mentaati peraturan dan memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik. Seperti yang telah dijelaskan oleh Djamarah (2014: 144) bahwa *punishment* merupakan salah satu hal penting di dalam pendidikan yang merupakan suatu alat dalam pendidikan. Hukuman itu diberikan kepada peserta didik yang senantiasa melakukan pelanggaran.

Metode pembelajaran ada berbagai macam, seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian contoh atau keteladanan dan lain- lain. Namun peserta didik di SMAS An-Nur lebih mudah memahami pembelajaran apabila menggunakan metode ceramah. Metode ceramah menurut Yamin (2013: 150) adalah metode pengajaran seorang guru dengan lisan proses penyampaianya.

3. Faktor yang mendukung atau menghambat guru PAI dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan peserta didik di Kelas X IBB SMAS An-nur Bululawang

a. Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya sebagai santri mereka memang jadwalnya mulai pagi full dipondoknya dan ketika siang dimana waktu untuk sekolah, umumnya mayoritas peserta didik kurang bersemangat dan sudah mulai mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan di sekolah SMAS An-nur sangat kompleks, permasalahan yang satu belum selesai muncul lagi sebuah permasalahan lagi, hal itu yang menjadi guru BK kewalahan atau kesulitan agar peserta didik ini disiplin. Seperti ungkapan dari bapak Nur Hasan (Guru Bimbingan Konseling) Kedisiplinan peserta didik masih kurang terlebih dalam masalah disiplin waktu. Tidak sedikit peserta didik yang terlambat masuk kedalam kelas, terkadang ada salah satu peserta didik yang masih keluar ke kamar mandi atau ke kamar dipondok saat jam pembelajaran berlangsung. Maka dengan itu perlu adanya penanaman nilai-nilai kedisiplinan sebagai berikut:

- 1) Membiasakan untuk berlaku disiplin
- 2) Memberikan contoh atau keteladanan yang baik
- 3) Memberikan hukuman dan penghargaan
- 4) Memberikan pengawasan

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang penting agar mencapai sebuah kesuksesan dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SMAS Annur Bululawang terutama di kelas X IBB 05. Dari dukungan para guru serta pengurus pondok, Bapak Nur Hasan mengatakan bahwsannya hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan yaitu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak ketua kamar di pondok untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didik melalui group baik group yang berupa media teknologi, seperti whatsapp atau group yang non teknologi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi setiap apa-apa yang dilakukan peserta didik, terutama yang berbentuk pelanggaran atau kejahatan lainnya. Sehingga dari proses pengawasan tersebut guru dapat mengetahui bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Melihat adanya fenomena tersebut bapak Halim Rusydi selaku guru PAI di kelas X IBB 05, menegaskan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan yaitu pendidik harus lebih mengenal karakter peserta didiknya. Seperti yang dipaparkan oleh Ridwan dan Muhammad (2016: 26-27) seluruh pendidik diharuskan mendidik serta memperhatikan peserta didik supaya mempunyai akhlak yang baik. meskipun peserta didik itu berpresentasi namun jika tidak mempunyai akhlak di depan guru atau orang lain, maka tidak ada nilainya.

Sebagai seorang guru sudah seharusnya untuk mengetahui dan mamahmi berbagai macam karakter peserta didiknya, agar dapat memberikan tindakan yang sesuai dengan karakter pesertra didik apabiula ada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau tindak kejahatan. Untuk memudahkan seorang guru di dalam mengetahui dan mengawasi setiap tingkah laku peserta didik, maka bisa melakukan sebuah kerjasama, baik antar sesama guru di sekolah, guru atau ustadz di pondok maupun kepada wali murid. Hal ini bertujuan agar terjalin sebuah kekompakkan dalam membentuk pembelajaran yang efektif termasuk dalam menanamkan nilai- nilai kedisiplinan pada kelas X IBB 05 di SMAS An-Nur Bululawang.

D. Simpulan

Adapun kesimpulan dari penerapan mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 di SMAS An-nur Bululawang sebagai berikut:

1. Perencanaan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 di SMAS An-nur Bululawang dengan cara memberikan edukasi (pendidikan) tentang nilai-nilai kedisiplinan, seperti menjelaskan tentang pentingnya disiplin, karena merupakan sebuah tata tertib yang perlu kita patuhi, serta untuk melatih kita menjadi orang yang dipercaya serta mempunyai rasa tanggung jawab

besar. Menurut waka kesiswaan bahwa perencanaan yang akan diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di SMAS An-nur tidak hanya memperhatikan peserta didik yang terlambat masuk kelas, yang tidak mengerjakan tugas, yang tidak memakai seragam sesuai jadwalnya, namun lebih ditekankan untuk terwujudnya akhlakul karimah. Selain perencanaan di atas terdapat perencanaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan terhadap peserta didik dikelas X Ibb yaitu dengan cara menghukum apabila melanggar tata tertib yang telah diterapkan, serta memberikan hadiah apabila menta'ati peraturan dan mengingatnya bahwa diharuskan berperilaku disiplin.

2. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 di SMAS An-nur Bululawang, strategi yang digunakan yaitu harus ada surat izin dari kepala kamar bahwa alasan mereka tidak memakai seragam, terlambat masuk kelas atau tidak mengerjakan tugas, jika tidak ada surat izin maka peserta didik tidak diperkenankan mengikuti pembelajaran pada saat itu. Selain itu strategi yang diterapkan oleh guru di SMAS An-Nur adalah dengan memberikan hukuman (punishment) kepada peserta didik yang tidak mentaati peraturan dan memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik. Metode yang digunakan metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian contoh atau keteladanan dan lain-lain. Namun peserta didik di SMAS An-Nur lebih mudah memahami pembelajaran apabila menggunakan metode ceramah.
3. Adapun Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan di kelas X IBB 05 di SMAS An-nur Bululawang sebagai santri mereka memang jadwalnya mulai pagi full dipondoknya dan ketika siang dimana waktu untuk sekolah, umumnya mayoritas peserta didik kurang bersemangat dan sudah mulai mengantuk ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal-hal yang menjadi faktor penghambat sangat kompleks, permasalahan yang satu belum selesai muncul lagi sebuah permasalahan lagi, hal itu yang menjadi guru BK kewalahan atau kesulitan agar peserta didik ini disiplin, contoh peserta didik yang memakai sandal ke sekolah masih ditangani, ada peserta didik yang pergi ke warnet, ada lagi permasalahan peserta didik yang tidak naik kelas kemudian wali muridnya tidak terima kemudian datang ke sekolah. Serta Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan di SMAS Annur Bululawang terutama di kelas X IBB 05. Dari dukungan para guru serta pengurus pondok, adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak ketua kamar di pondok untuk melakukan pengawasan terhadap peserta didik melalui group baik group yang berupa media teknologi.

Daftar Rujukan

Fadillah, Khorida. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Yogyakarta: Ar ruzz Media.

- Kurniawan, Syamsul. 2017. Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat). Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Kompri, 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Meleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Furqon Hidayatullah. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta : Yuma Pressido.
- Martinis Yamin. 2013. Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Referensi, Ciputat Jakarta: Gp Press Group.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, M. 2017. Quo Vadis Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Arus Globalisasi, Dalam Bakri (Ed). Pendidikan Islam Dalam Tantangan Global. Jakarta: Nirmana Media.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta.